

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI  
PROGRAM KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NAHDLATUL ULAMA PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**Vernelysa Amelya**

**21901011157**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2024**

## ABSTRAK

Amelya, Vernelysa. 2024. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Program Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi, Nilai-nilai Religius, Program Keagamaan

Perkembangan dunia pendidikan dewasa sangatlah cepat dengan sejalannya kemajuan teknologi dan globalisasi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan globalisasi, program keagamaan di sekolah dapat menjadi lebih dinamis, inklusif dan relevan dengan tuntutan zaman. Karena, hal ini dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih terampil, terbuka dan sadar akan nilai-nilai keagamaan dalam konteks global yang semakin kompleks. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa strategi yang dapat di terapkan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di sekolah. Guru pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai akhlak dan tata krama yang baik kepada peserta didik, mengadakan kajian di hari sabtu yang di adakan di Masjid besar Al-Musthofa dan menanamkan ilmu fiqh kepada peserta didik yang berkaitan dengan masalah peribadahan berupa praktik wudhu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang ditanamkan, proses pelaksanaan, serta hasil dari pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan sebagai upaya meningkatkan wawasan peserta didik dalam pemahaman tentang ajaran agama Islam, praktik ibadah, dan moralitas yang ditanamkan dalam ajaran agama Islam.

Untuk tercapainya tujuan dari penelitian di atas dapat dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu, wawancara, dokumentasi, dan observasi di tempat penelitian. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan dapat dilihat dari peserta didik yang semakin baik sikapnya, berakhlakul karimah, memiliki tata krama, bertambahnya wawasan keagamaan termasuk tentang ibadah. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu lebih mengembangkan kegiatan program keagamaan ini agar semakin berkembang dan mampu menjadi sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis adalah sekolah menengah pertama (SMP NU) yang berada di Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang berlokasi di jl. H. Mustofa 108, pakiskembar, kecamatan pakis kabupaten Malang, Jawa Timur 65154. Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis termasuk salah satu sekolah dengan lingkungan yang Islami, kondusif, dan strategis. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dan peserta didik di tempatkan di ruangan kelas yang berbeda-beda. Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis terletak strategis yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang juga dekat dengan masjid dan pondok pesantren, selain Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama juga terdapat sekolah lain yaitu Sekolah Menengah Atas Nadlatul Ulama dan Sekolah Menengah Keatas Nahdlatul Ulama sehingga mempermudah orang tua dalam mencari sekolah setelah peserta didik lulus karena terletak dalam satu kompleks.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa strategi yang dapat diterapkan ketika melakukan penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui program keagamaan. Perkembangan dalam dunia pendidikan dewasa sangatlah pesat dengan sejalannya kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan adalah proses atau upaya untuk mengembangkan kemampuan individu untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan dan menjadikan anggota masyarakat yang baik. Karena jika tidak memiliki

pendidikan bangsa ini tidak mungkin bisa berkembang dan akan terlambat dari beberapa negara lain yang pendidikannya sangat diutamakan.

Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang penting untuk pengembangan individu dan masyarakat, beberapa manfaat pendidikan termasuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan juga berperan dalam mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dari pendidikan, individu bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan professional mereka, serta untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 yang menerangkan bahwasanya pendidikan ialah suatu upaya sadar dan terancang yang digunakan untuk menciptakan suasana ketika belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih aktif dalam memajukan potensi dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diperlukan untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan politik. Pendidikan yang berkualitas juga meningkatkan inovasi, kreativitas, dan kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan global. Oleh karena itu pendidikan juga dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemajuan bangsa.

Pendidikan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendidikan yang bagus dapat membantu peserta didik menuju kematangan yang baik dari segi pemikiran, spiritual, maupun kemampuannya. Standar dari pendidikan tidak hanya dari aspek pengetahuan atau aspek kognitif saja, melainkan dengan memperbaiki perilaku atau aspek psikomotorik dan perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat dan juga tidak akan menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. Pendidikan juga membantu individu membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, dan memperluas pandangan mereka.

Globalisasi sangat berdampak pada pergeseran nilai-nilai kegamaan. Perubahan dalam sistem nilai tersebut mengharuskan agama untuk memainkan peran yang lebih kuat dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewariskan nilai sebagai langkah bimbingan pada anak dengan harapan mencapai kedewasaan pada anak agar mampu melaksanakan nilai-nilai yang berada dalam anggota masyarakat dan seimbang dengan norma atau undang-undang yang ada, selaku proses untuk meningkatkan keberuntungan dan kemajuan umat Islam kepada Tuhan, dengan memiliki akhlak mulia, memiliki ilmu, keterampilan, kreativitas, kemandirian, kebaikan, bermanfaat, bemartabat, serta menjadikan warga negara yang bertanggung jawab.

Unsur terpenting dari lingkup pendidikan adalah dengan adanya seorang guru. Guru adalah seorang pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak pada anak didik. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peran dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada murid di lingkungan pendidikan. Guru merupakan sumber pengetahuan dan informasi bagi peserta didik. Mereka memiliki pemahaman

yang dalam mengenai subjek yang diajarkan dan berkewajiban untuk menyampaikan materi secara jelas dan akurat. Guru merupakan figure yang sangat penting dalam pendidikan sebagai penghubung antara pengetahuan dan murid, serta bertanggung jawab dalam membantu murid mencapai potensi.

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian ilmu secara teoritis, melainkan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang di ajarkan melalui metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, seorang guru juga dapat berperan sebagai panutan untuk para peserta didiknya, memberikan teladan dalam hal sikap, etika, dan nilai-nilai yang baik. Mereka jug dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik dalam mencapai potensi terbaik mereka.

Dalam Islam guru memiliki peran yang sangat penting dan dihormati dalam pendidikan dan pengajaran. Guru tidak hanya mendidik mengenai pengetahuan akademik, tetapi juga mengajarkan ajaran agama Islam kepada para peserta didik. Islam mendorong umatnya untuk mencari pengetahuan dan guru dianggap sumber pengetahuan yang berharga. Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan sebagai pendidik bagi para peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter dan kepribadi siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama Islam.



Dalam Islam guru memiliki peran yang sangat penting dalam dalam memberi pengetahuan agama, moral, dan akademik kepada generasi muda. Sikap hormat, kesantunan, dan rasa hormat kepada guru sangat ditekankan. Murid diharapkan untuk berlaku sopan dan menghormati guru mereka, mengikuti ajaran mereka dengan tulus, dan melihat mereka sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga. Mereka dihormati sebagai pembimbing dan panutan dan diharapkan untuk menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai Islam dengan sangat bijaksana.

Selain memberi teladan para peserta didik, guru juga harus membiasakan muridnya dalam menerapkan ilmu yang telah diajarkannya berbentuk praktik pada kehidupan sehari-hari kemudian dilakukan secara berkelanjutan supaya dapat terbiasa dengan apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Dengan demikian peserta didik menjadi terampil dalam melaksanakan ibadah sebagai penerapan dari ilmunya dimanapun mereka berada. Mengamalkan ilmu juga berarti menggunakan pengetahuan untuk memperbaiki diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Penting diingat bahwa mengamalkan ilmu bukan hanya tentang penerapan pengetahuan secara individual, tetapi juga tentang membagikan pengetahuan tersebut dengan orang lain.

Dalam konteks agama mengamalkan ilmu berarti mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, ini melibatkan menjalankan kewajiban agama seperti sholat, puasa, membayar zakat, dan menjalankan ibadah-ibadah lainnya yang sesuai dengan petunjuk agama. Mengamalkan ilmu dalam Islam merupakan suatu tindakan nyata dalam rangka mencapai kebaiakan dan keberkahan baik dalam konteks agama ataupun kehidupan sehari-hari. Sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan,

pendidikan agama Islam disekolah adalah salah satu bidang studi yang berisikan tentang nilai ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam ialah suatu proses pendidikan dengan tujuan membangun akhlak yang baik dan mulia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakal, berakhlak, dan terampil. Pendidik agama Islam mengajarkan praktik ibadah yang penting dalam Islam seperti, shalat, puasa, zakat, haji, dan amal kebajikan lainnya. Tujuan utamanya, yaitu mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual guna menghindari konflik nilai-nilai, berjaga-jaga pengaruh budaya asing serta menangkal risiko pergaulan bebas di kalangan para remaja.

Dengan agama sebagai pemandunya maka tujuan tersebut akan terwujud. Nilai dan peran agama bisa berbeda-beda di berbagai budaya dan tradisi agama. Meskipun demikian, agama memiliki peran yang sangat penting atas peneguhan keimanan dan keseimbangan antara dimensi fisik dan spiritual tiap individu. Agama juga dapat menjadi filter dari dampak globalisasi seperti perubahan sosial, terjadinya keruntuhan keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang dapat mengakibatkan tidak terurusnya anak akibat dari orang tua yang diharuskan bekerja di tempat lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena hal tersebut sedikit banyak dapat berpengaruh dalam kondisi kehidupan peserta didik di sekolah, khususnya pada tahap remaja di Sekolah Menengah Pertama.

Oleh sebab itu peran penting seorang guru pendidikan agama Islam adalah dalam mengakar nilai-nilai keagamaan untuk melindungi peserta didik dari dampak cepatnya globalisasi, terutama mengingat beragamnya latar belakang siswa disekolah. Tanpa guru, pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan, membimbing



peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran, karena kinerja guru yang berada di garis depan akan menentukan segala kebijakan dan program yang akan diimplementasikan. Dengan kehadiran guru pendidikan agama Islam dapat membantu para peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam. Mereka membantu para peserta didik dalam menginterpretasikan ajaran-ajaran agama, menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama.

Sebagai salah satu lembaga formal, Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang selalu mengembangkan peran pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didiknya agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut ditekankan melalui proses pembiasaan pembacaan aqidatul awam satu jam sebelum istirahat dengan diulang beberapa kali, sholat dhuhur berjamaah, di hari sabtu diwajibkan tetap masuk sekolah untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah bersama bapak ibu guru dan di lanjutkan dengan diba'an bersama yang di iringi hadroh, dan bagi yang berhalangan tetap masuk sekolah dengan berkegiatan di dalam kelas untuk mempelajari ilmu tentang fiqh.

Dari observasi awal Sekolah Menengah Pertama Nadlatul Ulama Pakis Malang termasuk sekolah yang aktif dalam melaksanakan pembiasaan religius, tetapi tidak mudah juga untuk peserta didik. Terdapat hambatan diakarenakan peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, serta pengetahuan agama yang berbeda maka dari itu termasuk pengaruh besar dalam mengamalkan pengetahuannya ke dalam perilaku religius. Oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting dalam keluarga

(orangtua) dan sekolah diperlukan dalam hal mengembangkan fitrah keberagaman anak dalam mewujudkan perilaku religius yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Dari paparan di atas peneliti ingin mengangkat judul penelitian “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Program Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang.**” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat yang dapat membantu dalam membentuk generasi muda yang terbiasa dengan nilai-nilai religius.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang sudah dipaparkan oleh peneliti, jadi bisa difokuskan menjadi beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program keagamaan pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sesuatu. Mengenai tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Mendeskripsikan nilai religius apa saja yang akan ditanamkan melalui program keagamaan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui program keagamaan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang.

### D. Kegunaan Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian yang dilakukan terdapat dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Dalam penelitian ini memiliki fungsi teoritis yaitu, untuk membantu pembentukan gagasan terhadap memperkaya peningkatan ilmu pengetahuan Islam. Selain itu juga bisa menjadi inspirasi bagi para pendidik dan praktisi pendidikan yang akan dipilih sebagai bahan analisis lebih lanjut untuk penghayatan nilai nilai agama Islam kepada peserta didik lewat penanaman

nilai religius melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang.

## 2. Praktis

Manfaat praktis secara umum yaitu dapat menghadirkan pandangan dan pembahsan ilmiah pada pendidikan dan kepala sekolah terhadap pentingnya menanamkan nilai religius sebagai pembentuk perilaku peserta didik. Berkenaan dengan manfaat secara rinci yaitu, sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini bisa diangkat sebagai sumber informasi atau petunjuk untuk seluruh guru terutama kepada guru pendidikan agama Islam supaya bisa memberikan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam menanamkan religiusitas peserta didik.

### b. Bagi Kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan bahan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam menetapkan peraturan, khususnya dalam meningkatkan kegiatan atau program mengenai membentuk nilai-nilai keagamaan pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang.

### c. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian dan studi, penulis dapat mengidentifikasi cara-cara untuk nilai-nilai religius serta langkah-

langkahnya termasuk melalui pembiasaan dalam menginternalisasikan prinsip-prinsip Islam kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini biasa dimanfaatkan oleh peneliti yang berikutnya untuk menjadi bahan rujukan serta tambahan informasi dalam penelitian tentang meneliti hal-hal yang berkenaan dengan topik diatas.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasioanal menjelaskan mengenai pemahaman penting yang melambangkan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terhadap makna istilah sseperti yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi

Startegi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi harus mencakup pemikiran jangka panjang yang dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan rencana secara menyeluruh, sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan profesi seseorang dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik pada pendidikan formal. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai, dan praktik agama Islam kepada individu, baik dalam konteks formal atau informal.

### 3. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang terkait dengan dimensi spiritual dan agama dalam kehidupanseseorang. Nilai religius mencakup keyakinan, moralitas, etika dan perilaku yang didasarkan pada agama dan kepercayaan spirirtual. Religius merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayainya, dengan sikap toleran terhadap praktik ibadah agama lain dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan penganut agama lain.

### 4. Program Keagamaan

Program keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dalam konteks agama atau spiritualitas, program ini dapat dilakukan oleh lembaga keagamaan, kelompok masyarakat beragama, atau individu untuk memperkuat keyakinan, memperdalam pemahaman agama, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan menjadi salah satu bentuk kegiatan yang terencana dan berkesinambungan dengan usaha dalam peenanaman nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan ada beberapa penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yaitu, akhlakul karimah, Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya membentuk akhlakul karimah pada peserta didik sebagai pondasi utama dalam membentuk pribadi yang baik, beretika, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik diharapkan dapat menjadikan mereka individu yang bermoral, etis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. tata krama, Pembelajaran tata krama atau sopan santun dimulai sejak usia dini untuk menginternalisasi kebiasaan baik pada diri anak. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menghormati yang lebih tua, menekankan nilai-nilai kesopanan, penghargaan, dan saling menghormati dalam interaksi sosial. mengadakan kajian di hari sabtu Melalui kegiatan kajian di hari Sabtu, peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, praktik ibadah, serta nilai-nilai sosial seperti menghormati sesama dan menjaga tali silaturahmi. Program ini bertujuan agar peserta didik dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu

yang lebih beriman dan berakhlak mulia. dan mengadakan kegiatan APL Pendidikan Agama Islam, Guru PAI menerapkan kegiatan APL PAI untuk memfasilitasi pemahaman dan pelaksanaan peribadahan. Salah satu contoh implementasi adalah melalui kegiatan praktek wudhu, dimana peserta didik diajarkan tata cara wudhu sesuai ajaran Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik menginternalisasi ajaran agama Islam, khususnya dalam aspek peribadahan.

2. Proses dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa strategi, yaitu: memberikan kegiatan keagamaan pada peserta didik di hari sabtu dengan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan pemberian materi tentang keagamaan agar peserta didik dapat mendalami ajaran agama Islam, mengadakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang diinginkan, untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an, dan kegiatan hadrah banjari yang bertujuan untuk perjalanan rohaniah yang mengukuhkan nilai-nilai religius, kekompakan dan kecintaan pada ajaran Islam di dalam hati peserta didik. Dengan adanya perbedaan sumber daya dan latar belakang keluarga pada peserta didik dapat menjadikan hambatan bagi guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius.
3. Hasil dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan dapat dilihat dari sikap peserta didik yang berada di kelas 9 yang semakin baik sikapnya, penilaian sikap yang diberikan oleh guru yang dapat dilihat di buku rapot, dan dapat dilihat dari sikap peserta didik sehari-hari di sekolah

## B. Saran

1. **Sekolah** : sebaiknya sekolah dan guru-guru mata pelajarannya lainnya selalu mendukung kegiatan yang di adakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan.
2. **Guru Pendidikan Agama Islam** : guru Pendidikan Agama Islam hendaknya terus memaksimalkan pembelajaran dalam dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan yang membahas tentang nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak dengan berbagai metode agar nilai-nilai keagamaan tertanam kuat pada peserta didik.
3. **Peserta didik** : belajar adalah kewajiban bagi setiap pelajar, maka jangan pernah malas dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di adakan oleh sekolah. Implementasikan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan dan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik, bukan hanya di sekolah saja tetapi di terapkan di semua lingkungan, baik lingkungan keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, s. a. (2017). *healty minded religius phenomenon in sholawatan*. yogyakarta.
- Asrori, M. (2008). *psikologi pembelajaran* . bandung: wacana prima.
- Bakhri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak* . Selayo: Mitra Cendekia Media .
- Budimasyah, D. (2008). *pembelajaran aktif,kreatif,efektif dan menyenangkan*. bandung: ganeshindo.
- Fatmala, A. D. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius*. Malang: Perpustakaan UIN Malang.
- Febriani, Rehani, & Muhammad, Z. (2022). Proses Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ramayulis. *Edu Global Jurnal Pendidikan Islam*, 1-12.
- Huberman, M. a. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Ika, A. P. (2015). *Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*. Malang: Perpustakaan UIN Malang.
- Jumarni, W. E. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMAN 1 Playen Gunung Kidul*. Jember: Digital Library UINKHAS Jember.
- Kamal, H., & Nata, A. (2017). Pemikiran Pendidikan A. Malik. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 1-23.
- Maisaroh, A. (2018). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember*. Jember: Digital Library UIN Khas Jember.
- Makmun, s. i. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Multikultural*. bojonegoro: madza media.
- Marwan, N. B. (2016). *Metodologi Studi Islam*. pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Masitoh, l. d. (2009). *strategi pembelajaran* . jakarta.
- Maskuri (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* . surabaya: visipress media.
- Muhammad Ajib, L. M. (2019). *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*. jakarta selatan: rumah fiqih.

- Nangimah, k. I. (2020). *Penerapan Tata Krama dan Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nugroho, M. (2019). *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Kediri*. Malang: Etheses UIN Malang.
- Nurhasanah Siti, M. d. (2019). *strategi pembelajaran*. jakarta timur: Edu Pustaka.
- Purnamasari. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta didik SMA Negri 1 Pemalang*. Semarang: Wali Songo Repository.
- Ratnasari, R. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Siswa di SMPN 16 Koata Bengkulu*. Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu.
- Roesitiyah.N.K. (2008). *strstegi belajar mengajar*. jakarta: rieneka cipta.
- Sa'dullah Anwar, M. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang: Intelegensia Media.
- Siulmi. (2019). *Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu .
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sugiono*. Bandung: Afa Beta.
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suti'ah, M., & Ali, N. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2003). *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. bandung : 214.
- Wiyono Dwi Fitri, M. (2020). *Strategi Internalisi Nilai Religius dan Sosial*. Malang: madza media.
- Zuhrotus, S. A. (2023). *Pengelolaan Self Control dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Al-Ma'arif*. Vicratina.